

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan seluruh yang ada di alam dunia ini selalu berpasang-pasangan. Misalnya, laki-laki dan perempuan, ada siang dan ada juga malam, ada baik dan ada buruk, rendah dan tinggi, dan sebagainya yang antara satu sama lain saling berpasangan.

Dalam kehidupan manusia pun sangat banyak hal yang berpasang-pasangan, misalnya manusia senantiasa merasakan rasa bahagia dan rasa sedih. Rasa bahagia sering mereka (manusia) ungkapkan dengan ketawa dan keriangin dalam hidupnya. Karena semua itu menggambarkan apa yang sedang mereka rasakan saat itu. Begitu pun sebaliknya manusia sering kali mengalami rasa sedih yang tentunya mereka ungkapkan dengan tangisan dan tetesan air mata. Akan tetapi ada juga tangisan tersebut yang tidak mengeluarkan air mata, tapi kebanyakan menangis itu senantiasa mengeluarkan air mata.¹

Setiap orang dalam hidupnya pasti pernah merasakan dan mengalami menangis dengan meneteskan air mata, baik itu ungkapan dari rasa sedih, bahagia, khawatir dan sebagainya yang menyebabkan menangis. Karena seyogyanya menangis itu tidak harus ungkapan dari rasa sedih saja, menangis bisa saja merupakan ungkapan dari rasa terharu, bahagia, khawatir dan sebagainya.

¹ Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, 2008), h. 20.

Kata menangis dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti melahirkan perasaan sedih (kecewa, menyesal dan sebagainya) yang mencururkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dan sebagainya).² Al-Raghib berkata tentang makna menangis adalah mengalirnya air mata karena sedih dan menangis dengan suara keras atau suara (mengerang) tanpa tangis.³

Menangis adalah bagian dari kehidupan. Karena menangis menjadi bagian dari kehidupan, menangis menjadi sangat dekat dengan kita. Menangis menjadi hal yang sering kali dikerjakan dan menjadi bagian dari kebiasaan, maka ia semakin jarang dipertanyakan, kita terkadang mengalami kesulitan untuk membaca dan mencermatinya.

Tangisan adalah obat, walaupun sedih dan duka bukanlah penyakit. Sedih dan duka memiliki ruang tersendiri di dalam jiwa manusia. Kesedihan bukanlah sifat layaknya amarah, berani, dendam, atau dengki.⁴ Alasan yang menjadi penyebab menangis bisa berupa kesedihan dan duka lara. Tetapi, sebab menangis juga bisa berupa kebahagiaan dan kesenangan pula. Jika menangis diartikan sebagai jiwa yang lemah, seharusnya bahagia dan senang bisa dikatakan juga sebagai kelemahan jiwa, seperti halnya kesedihan dan duka lara yang di anggap sebagai kelemahan.⁵

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2 ed. (Jakarta, 1989), 358.

³ Abu Jihad Sultan Al-Umari, *Aku Menangis Bersama al-Qur'an* (Solo: Qaula, 2008), 22.

⁴ Muhammad Muhdiyyin, *Tangis Rindu Padamu: Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan Dengan Air Mata Spiritual* (Bandung: Mizan, 2008), 20.

⁵ Muhdiyyin, 23.

Atau haruskah kita katakan bahwa tidak semua air mata bisa dimaknai dengan tangisan, sebab tangisan memiliki ciri-ciri tertentu yang terkadang ciri ini tidak mesti terpenuhi oleh sebab-sebab keluarnya air mata. Jika tertawa menyenangkan, dan menangis menyenangkan, tentu dengan ukuran-ukuran tertentu, diantara ukuran ukuran menangis sebagai berikut⁶

1. Air Mata Kesedihan

Air mata kesedihan ini biasanya terjadi apabila seseorang ditinggal pergi oleh orang yang dicintainya seperti ketika Nabi saw. ditinggal pergi oleh anak yang dicintainya, beliau mengeluarkan air mata kesedihan. Tangisan seperti ini biasa disebut dengan tangisan kasih sayang.

Menangis karena kesedihan menjadi biasa dalam kehidupan manusia. Anak, orang tua, saudara, teman, pekerjaan, emas, permata, sawah, ladang semuanya bisa menjadi sumber kuluarnya air mata. Kesedihan terjadi ketika sesuatu menekan jiwa manusia. Sementara Anak, orang tua, saudara, teman, pekerjaan, emas, permata, sawah, ladang semuanya bisa menekan jiwa manusia. Kesedihan adalah sisi lain dari stres. Dan semakin besar tekanan, seseorang bisa sangat sedih, dan sangat stres. Puncak dari kesedihan dan stres adalah kegilaan (lupa diri atau hilang kendali).⁷

2. Air Mata Kebahagiaan

Air mata kebahagiaan keluar ketika kebahagiaan menghampiri seseorang yang menyebabkan rasa haru dan bahagia itu sendiri. Jenis air mata

⁶ Rahmat Sandi, *Tangisan Dalam Perspektif Hadis Nabi(Kajian Maudhu'i)*(Fakultas ushuluddin Dan Filsafat Uin Alauddin Makassar,2014), hal 33.

⁷ Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, h. 69

ini adalah letupan kabar gembira dan keharuan yang disandang jiwa. jangka, pasti subjek yang berat untuk dipikul atau untuk disandang. Subjek ini telah sekian lama “menghantui” hidup tetapi jalan keluar untuk mengatasinya tak kunjung datang.

Inilah tangisan yang sering kali dimiliki oleh rakyat miskin. Tangisan yang tidak perlu lagi mengeluarkan air mata. Tangisan kehidupan terhadap beban dan penderitaan. Tangisan ketidakberdayaan terhadap tekanan dan tuntutan. Inilah tangisan yang sesungguhnya amat melelahkan. Tidak hanya terhadap subjek orang yang dicintai, apabila kebahagiaan datang menghampiri, maka air mata yang keluar adalah sebagai simbol kebahagiaan. Subjek tersebut bisa berupa barang-barang atau materi-materi, juga bisa tentang pekerjaan dan yang lainnya. Jadi Anak, orang tua, saudara, teman, pekerjaan, emas, permata, sawah, ladang semuanya bisa mendatangkan air mata kesedihan dan juga bisa mendatangkan air mata kebahagiaan.⁸

3. Air Mata Kemunafikan

Air Mata Kemunafikan adalah air mata palsu. Air mata kemunafikan tidak datang dari hati dan akal sehat, dan tidak datang dari sebab-sebab fisis. Air mata yang seperti ini hanya dimiliki oleh kaum penjiilat untuk memenuhi nafsu-nafsunya yang bisa berupa keserakahan, bisa juga berupa kerakusan, atau bisa juga berupa keinginan yang tertahankan.⁹ Dalam hal ini termasuk

⁸ Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, 2008), h. 70.

⁹ Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, h. 70.

air mata kemunafikan¹⁰ air mata orang yang sedang berakting. Pemain-pemain film, teater, sandiwara dan sinetron yang menumpahkan air mata telah menunjukkan air mata kemunafikan. Adalah aneh apabila ada yang berpendapat bahwa sulit mengeluarkan air mata atau sulit menangis.

4. Air Mata Ketakberdayaan

Air Mata Ketakberdayaan sesungguhnya sangat dekat dengan air mata kesedihan. Bedanya air mata yang demikian ini bukan bersal dari kesedihan, tetapi bersal dari ketidaksabaran, kemarahan, kebencian, kehinaan, dan ketidakmampuan.¹¹

Seorang bisa menangis sebab dirinya sudah tidak lagi sanggup menahan amarah, tidak sanggup memendam kebencian, atau dirundung kehinaan. Seseorang memahami makna kesabaran, tetapi dirinya tidak sanggup lagi untuk menahan, padahal sesuatu atau seseorang yang berhubungan dengannya benar-benar menguji kesabarannya. Karena itu, menangis adalah pilihan yang diambilnya sebagai respons dari ketidakberdayaan terhadap uji kesabaran tersebut.

¹⁰ Jangan anda bayangkan bahwa kemunafikan yang dimaksud peneliti di sini dalam pengertian agama. Kemunafikan yang penulis maksud adalah dalam pengertian kepalsuan, tidak asli atau buatan. Dan air mata yang demikian ini tidak susah mengeluarkannya.

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, h. 72.

5. Air Mata Fisis

Jenis air mata yang kelima ini adalah air mata yang keluar melalui sebabsebab fisik, bukan sebab-sebab psikis.¹² Contohnya adalah air mata yang keluar karena iritasi

Salah satu fenomena yang terjadi di Negara Korea, Jika tidak menangi kematian Kim Jong-il, warga korea akan berakhir dipenjara (menurut laporan Daily NK). Pasca kematian pemimpin Korea Utara Kim Jong-il, ribuan rakyat Korea Utara kelihatan sangat terpukul dan meratap sejadi-jadinya. Bahkan tidak sedikit yang menangi meraung-raung. Ternyata ada hukuman bagi mereka yang tidak menampakkan kesedihan mendalam atas kematian “pemimpin abadi” Korea Utara tersebut.¹³

Hal tersebut diberitakan oleh surat kabar dalam talian asal Korea Selatan (Korsel) Daily NK, dan disiarkan oleh Fox News, Kamis (12/1/2012). Daily NK mengaku mendapat kabar tersebut dari sumber yang berada di Wilayah Hamkyung Utara, wilayah paling utara di Korea Utara. “Kerajaan menjatuhkan hukuman sekurang-kurangnya 6 bulan bagi siapapun yang tidak ikut serta dalam himpunan rakyat selama masa berkAbūng, atau mereka yang ikut serta tapi tidak menangi dan tidak kelihatan ikhlas semasa berkAbūng.¹⁴

Fenomena selanjutnya menangi justru memberikan kesembuhan terhadap seseorang yang mempunyai penyakit *arthritis reumathoid* (RA)

¹² Muhammad Muhyidin, *Tangisan Rindu Pada-Mu. Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, h. 73.

¹³ Saidin Hasnam, “jika-tidak-menangi-kematian-kim-jong,” *jika-tidak-menangi-kematian-kim-jong* (blog), 2012, <http://saidinhasnam.blogspot.com/2012/01/jika-tidak-menangi-kematian-kim-jong.html>.

¹⁴ Saidin Hasnam

karena dengan menangis emosional bisa memicu mekanisme *neuroendokrin* dan *imunitas* tubuh. Seseorang penderita penyakit sendi *arthritis reumathoid* (RA) yang menangis dan meneteskan air mata umumnya lebih membaik secara klinis dalam rentang setahun dibandingkan dengan penderita yang tidak meneteskan air mata. Ketika penderita RA ini meneteskan air mata, hormon stres kortisol dalam darah, protein kekebalan-6, CD4, CD8 dan sel kekebalan pembunuh alamiah, dipengaruhi secara bermakna. Menangis dapat menekan pengaruh stres terhadap NEIR (*neuroendocrin and Imuno Response*). Hasil riset ini tidak lantas berarti bahwa para ahli menyuruh anda untuk menangis tersedu-sedu agar stres ditekan. Namun, menangis bisa meredakan stres dan kemudian memengaruhi NEIR, adalah fakta ilmiah. Demikian juga dengan perbedaan kadar *mangan* (Mg). Air mata emosional dan air mata kepedihan karena mengupas bawang, ternyata sama-sama mengandung *mangan* (Mg), yang kadarnya 30 kali lebih besar dari yang terdapat dalam darah. Fakta ini memberikan sedikit bukti bahwa air mata pun dapat membuang racun. Mungkin yang perlu di ketahui bahwa pengeluaran air mata yang dipicu secara spontan memiliki efek yang berbeda dengan yang dibuat-buat.¹⁵

Struktur kelenjar air mata lelaki dan perempuan berbeda, Salah satu penyebabnya adalah tingginya hormon *prolactin* dalam tubuh wanita dibanding laki-laki.¹⁶ Struktur yang berbeda ini mempengaruhi frekuensi menangis lelaki dan perempuan. Sebelum pubertas, frekuensi menangis anak

¹⁵ Hasnam, 209–10.

¹⁶ Muhammad Syukran Maksum, *The Power of Air Mata* (Yogyakarta: Mutiara media, t.t.), 44.

laki-laki sama banyak dengan anak perempuan. Setelah usia 18 tahun, anak perempuan justru lebih banyak meneteskan dan mencurahkan air mata. Bahkan sembilan puluh empat persen (94%) perempuan mengalami episode tangisan emosional dalam sebulan, sedangkan pria cuma lima puluh lima persen (55%). Delapan puluh lima persen (85%) perempuan yang menangis merasa lebih baik dan lega setelah menangis dengan leluasa, sebagai mana ini ditemukan pada tujuh puluh tiga persen (73%) pria yang menangis. Meski lama tangisan tidak berbeda, tetapi cara menangis berbeda pada lelaki dan perempuan. Perempuan mengeluarkan bunyi sementara laki-laki hanya tampak dari mata yang sedikit membengkak.¹⁷

Pada 1980-an pakar kimia biologis William H. Frey, PhD mengemukakan bahwa perempuan rata-rata menangis 5,3 kali lebih sering daripada laki-laki dalam sebulan. Penelitian ini kemudian melahirkan persepsi bahwa perempuan cenderung lebih ekspresif daripada laki-laki.

Riset dari Lauren Bylsma, PhD, dari University of Pittsburgh yang dimuat dalam *Journal of Research in Personality* pada 2011 menyebutkan ada alasan mengapa perempuan menangis lebih banyak daripada laki-laki. Tubuh perempuan secara biologis memiliki jumlah hormon prolaktin lebih tinggi daripada laki-laki. Hormon ini, menurut Lauren punya kecenderungan mendorong seseorang untuk menangis.

¹⁷ Taufik Pasiak, *Unlimited Potency of the Brain : Kenali dan Manfaatkan Sepenuhnya Potensi Otak Anda yang Tak Terbatas* (Bandung: Mizan, 2009), 210.

Sementara pada laki-laki hormon testosteron mengurangi kecenderungan seseorang menangis.¹⁸

Menurut Jonathan Rottenberg peneliti dan profesor psikologi dari University of South Florida menyebutkan bahwa menangis merupakan sinyal, penanda yang kita berikan kepada orang lain bahwa kita rapuh dan butuh berbagi.

Rapuh adalah kondisi emosional yang wajar. Psikolog mengungkapkan bahwa tidak selamanya manusia harus kuat, saat kondisi tertentu menangis adalah ekspresi yang wajar. Saat menangis salah satu area otak menjadi aktif. Menangis juga menjadi penanda bahwa manusia mampu merasakan penderitaan yang lain dan empati. Dengan menangis seseorang bisa merespons perasaan atau kondisi manusia yang lain, seperti saat melihat bencana alam atau berita duka dari orang terdekat.

Judith Kay Nelson, PhD, seorang psikoterapis dalam bukunya "Seeing Through Tears: Crying and Attachment" menangis kerap dilakukan di dekat orang yang kita anggap dekat. Ia juga menekankan bahwa menangis merupakan emosi yang normal dan sehat, seseorang yang memiliki masalah *insecurity* dengan dirinya sendiri kerap kali tak mampu menangis dengan wajar. Bagi beberapa orang yang susah menunjukkan emosi dan tertutup, lebih sering suka menyembunyikan

¹⁸ <http://pascasarjana-ptiq.ac.id/news/read?id=10>

perasaannya dan tak lagi mampu menangis karena menganggapnya sebagai tanda kelemahan.

Menangis adalah tanda seseorang sehat dan memiliki kondisi emosional yang stabil. Bagi bayi menangis adalah metode komunikasi, balita menangis saat mereka lapar, buang air, kepanasan, atau bahkan sekedar ingin membuat sibuk orang tuanya hingga kurang tidur. Bagi mereka yang memiliki kondisi emosi tidak stabil, menangis adalah bagian dari proses penyembuhan diri. Namun, belakangan teori ini diragukan karena dua penelitian terbaru menunjukkan hal berbeda. Hanya 30 persen dari responden yang mengikuti tes yang merasa lebih baik usai menangis, 60 persen sisanya merasa tak ada perubahan apa-apa.

Lauren M. Bylsma, Ph.D. dari University of Pittsburgh memiliki pendapat menarik tentang relasi menangis dan kondisi psikologis manusia. Dalam artikel yang dimuat di *Journal of Research in Personality* 2011, Bylsma berargumen dengan seseorang menangis punya korelasi positif dan pengaruh besar. Psikolog menemukan ada beberapa jenis orang yang tidak mampu menangis, seperti psikopat, sosiopat atau orang dengan gangguan kesehatan mental. Namun, bukan berarti mereka tidak normal atau tidak sehat. Beberapa orang memang memiliki tubuh yang tidak bisa memproduksi air mata sama sekali. Pasien dengan Sjogren Syndrome misalnya kesulitan untuk memproduksi air mata.

Sementara yang lain menganggap bahwa menangis adalah bentuk ketidakmampuan mengendalikan diri dan kelemahan. Mereka menganggap menangis adalah sikap cengeng seorang perempuan. Namun, yang pasti menangis punya fungsi kesehatan, jadi menangislah bila memang saatnya menangis dan berbahagialah jika kita masih mampu menangis.

Air mata dan kelenjar air mata sedemikian penting bagi manusia sehingga struktur ini termasuk yang lolos dari seleksi alam. Setiap makhluk yang memiliki mata pasti memiliki kelenjar air mata pada lokasi yang relatif sama, pada sudut-sudut mata. Fungsi mata dan air mata pun relatif sama pada semua jenis makhluk. Dengan pengecualian pada kelelawar yang “melihat” dengan telinga untuk menangkap getaran suara.¹⁹

Struktur bernama *retina* (struktur yang mengubah cahaya menjadi aktivitas saraf). Retina satu-satunya bagian otak yang menjulur ke luar dari tengah otak dan berhubungan secara langsung. Tertawa dan menangis memiliki efek yang sama terhadap tubuh, tidak usah heran kalau ada orang yang tertawa terbahak-bahak sehingga mengeluarkan air mata.²⁰

Sedangkan di dalam al-Quran ada beberapa ayat yang membahas tentang menyedikitkan tertawa dan memperbanyak menangis Allah SWT berfirman:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

¹⁹ Pasiak, 211.

²⁰ Pasiak, 211.

Artinya: “Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S. At Taubah: 82).

Bila dipahami secara sekilas ayat diatas memberikan pesan kepada manusia untuk sedikit tertawa dan agar memperbanyak menangis. Kenyataannya memang pengertian itulah yang banyak dipahami dalam lingkungan orang Islam. Jika dipertanyakan mengenai apakah menangis itu baik. Kebanyakan dari orang Islam pastilah akan menjawab iya. Karena memang ada beberapa dalil yang menunjukkan akan hal tersebut baik dalam al-Quran dan as-Sunah. Setidaknya begitulah pengertian sepintas dari ayat diatas. Ayat diatas diperkuat oleh *ḥadīth ḥadīth* Nabi Muḥammad Saw:

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ ح وَ حَدَّثَنَا سُؤَيْدٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ قَالَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَ لَيْسَعَكَ بَيْتُكَ وَ ابْكْ عَلَى خَطِيئَتِكَ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Telah menceritakan kepada kami Shalih bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak, dan telah menceritakan kepada kami Suwaid telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Yahya bin Ayyub dari 'Ubaidillah bin Zahr dari 'Ali bin Yazid dari Al Qasim dari Abū Umamah dari 'Uqbah bin 'Amir berkata, Aku bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana supaya selamat? beliau menjawab: "Jagalah lisanmu, hendaklah rumahmu membuatmu lapang dan menangislah karena dosa dosamu." Abū Isa berkata: *Ḥadīth* ini hasan. (HR. Tirmidzi: 2330)²¹

²¹ *Software Kitab Hadits 9 Imam* (Lidwa Pusaka, t.t.) HR. Tirmidzi hadits nomor 2330.

حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ قَالَ قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاهُ قَالَ أَمْلِكُ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَأَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ وَأَبِكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

Telah bercerita kepada kami Kholaf bin Al Walid telah bercerita kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Yahya bin Ayyub dari 'Ubaidillah bin Zahr dari 'Ali bin Zaid dari Al Qasim dari Abū Umamah berkata; Berkata 'Uqbah bin 'Amir; Saya berkata; Wahai Rasulullah! Apakah keselamatan itu? Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; "Kendalikanlah lisanmu, hendaknya rumahmu membuatmu lapang dan menangislah karena kesalahanmu." (HR. Ahmad: 21206)²²

Dari kedua ḥadith di atas yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Imam Ahmad, Rasulullah saw., menjelaskan dan menyuruh kepada kita untuk menangis karena mengingat kesalahan dan takut tidak diampuni oleh Allah. Menangis tersebut bertujuan untuk bertobat dari semua kesalahan yang pernah diperbut dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Dalam kedua ḥadith tersebut tidak dijelaskan apakah nangis karena mengingat dosa atau kesalahan itu harus berjamaah atau tidak, yang pasti kita sebagai makhluk yang tidak luput dari dosa dan kesalahan untuk senantiasa menyesali dan menangis ketika mengingat akan perbuatan dosa tersebut dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi. Maka dengan demikian, jenis menangis karena mengingat dosa dan kesalahan dianjurkan untuk perbaikan kedepannya.

Akan tetapi disamping ada menangis yang sangat dianjurkan, ada juga menangis yang nyaris bahkan dilarang sesuai dengan ḥadith Nabi Muḥammad saw, berikut ini:

²² Software Kitab Hadits 9 Imam HR. Imam Ahmad hadits nomor 21206.

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ ثُمَيْرٍ وَاللَّفْظُ لَهُ
 حَدَّثَنَا أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ كُلُّهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا كُفْرُ الطَّعْنِ
 فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ

Dan telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah telah menceritakan kepada kami Abū Mu'awiyah. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dan lafazh tersebut miliknya. Dan telah menceritakan kepada kami bapakku dan Muhammad bin Ubaid semuanya dari al-A'masy dari Abū Shalih dari Abū Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada manusia ada dua hal yang menjadikan mereka kafir; mencela nasab dan meratapi mayit." (HR. Muslim: 100)²³

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الطَّائِيِّ وَمُحَمَّدِ بْنِ
 قَيْسٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ أَوَّلُ مَنْ نِيحَ عَلَيْهِ بِالْكُوفَةِ قَرِظَةُ بْنُ كَعْبٍ فَقَالَ
 الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ نِيحَ عَلَيْهِ
 فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ حَدَّثَنَا
 عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قَيْسٍ الْأَسَدِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ الْأَسَدِيِّ عَنْ
 الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ وَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ
 حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِي الْفَزَارِيَّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الطَّائِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ
 عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sa'id bin Ubaid Ath Tha'i dan Muhammad bin Qais dari Ali bin Rabi'ah ia berkata; Orang yang pertama kali diratapi di Kufah adalah Qarazhah bin Ka'ab, maka Al Mughirah bin Syu'bah

²³ Software Kitab Hadits 9 Imam HR. Muslim hadits nomor 100.

berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang meratapi mayit, maka mayit akan disiksa pada hari kiamat karena ratapan itu." Dan telah menceritakan kepadaku Ali bin Hujr As Sa'di telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir telah mengabarkan kepada kami Muḥammad bin Qais Al Asdi dari Ali bin Rabi'ah Al Asdi dari Al Mughirah bin Syu'bah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. Dan telah menceritakannya kepada kami Ibnu Abū Umar telah menceritakan kepada kami Marwan Al Fazari telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ubaid Ath Tha'i dari Ali bin Rabi'ah dari Al Mughirah bin Syu'bah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semisalnya. (HR. Muslim: 1549)²⁴

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ ح وَحَدَّثَنِي إِسْحَاقُ

بْنُ مَنْصُورٍ وَاللَّفْظُ لَهُ أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُونَهُنَّ الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ وَالْإِسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ وَالنِّيَاحَةُ وَقَالَ النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَنْبُ قَبْلَ مَوْتِهَا تُفَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطْرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Aban bin Yazid -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur -dan lafazh juga miliknya- telah mengabarkan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya bawah Abū Sallam telah menceritakan kepadanya bahwa Abū Malik Al Asy'ari telah menceritakan kepadanya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada empat perkara jahiliyah yang masih melekat pada umatku dan mereka belum meninggalkannya: Membanggakan kedudukan, mencela nasab (garis keturunan), meminta hujan dengan bintang-bintang, dan niyahah (meratapi mayit)." Dan beliau bersabda: "Orang yang meratapi mayit, jika ia belum bertaubat sebelum ajalnya tiba maka pada hari kiamat ia akan dibangkitkan dengan memakai baju panjang yang berwarna hitam dan memakai tameng dari pedang yang sudah karatan." (HR. Muslim: 1550)²⁵

²⁴ Software Kitab Hadits 9 Imam HR. Muslim hadits nomor 1549.

²⁵ Software Kitab Hadits 9 Imam HR. Muslim hadits nomor 1550.

حَدَّثَنِي أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ
قَالَتْ أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّبِيعَةِ إِلَّا نَنُوحَ فَمَا وَفَتْ
مِنَّا امْرَأَةً إِلَّا خَمْسُ أُمَّ سُلَيْمٍ وَأُمُّ الْعَلَاءِ وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ أَوْ ابْنَةُ أَبِي
سَبْرَةَ وَامْرَأَةٌ مُعَاذٍ

Telah menceritakan kepadaku Abū Rabi' Az Zahrani telah menceritakan kepada kami Hammad telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Muḥammad dari Ummu 'Athiyyah ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah membai'at kami untuk tidak melakukan Niyahah (meratapi mayit). Maka tidak seorang wanita pun dari kami yang wafat (lalu kami meratapinya) kecuali lima orang, yaitu Ummu Sulaim, Ummul 'Ala, putri Abū Sabrah isteri daripada Mu'adz atau anak perempuan Abū Sabrah dan isteri Mu'adz." (HR. Muslim: 1552)²⁶

Fenomena menangis karena meratapi mayit pada kenyataannya banyak dilakukan oleh orang-orang saat ini, kerana mungkin mereka tidak rela ditinggalkan oleh orang-orang yang dicintainya, dan hal itu merupakan hal yang wajar. Akan tetapi justru fenomena seperti ini dilarang oleh Rasulullah sebagaimana tercantum dalam ḥadith di atas.

Disamping itu juga ada suatu ḥadith yang mengatakan bahwa suatu tangisan itu berasal dari setan, potongan ḥadithnya adalah, "*Jangan menangis wahai Mu'adz! Sesungguhnya tangisan itu dari setan.*" Dengan demikian, adanya ḥadith ini akan membingungkan para pembaca apalagi masyarakat awam, disisi lain menangis itu dianjurkan, tapi disisi lain malah Nabi mengatakan seperti di atas.

Dengan adanya fenomena menangis yang dianjurkan, ada juga menangis yang dilarang menurut ḥadith, dan ḥadith yang mengatakan bahwa

²⁶ Software Kitab Hadits 9 Imam HR. Muslim hadits nomor 1552.

tangisan itu berasal dari setan, maka penelitian ini akan meneliti tentang ḥadith-ḥadith yang berkaitan dengan menangis, yaitu difokuskan pada aspek tematis, pemahaman serta relevansi ilmiahnya terhadap kesehatan. Semoga dengan adanya penelitian ini pembaca bisa memahami ḥadith-ḥadith tentang menangis serta bisa memilih dan memilah antara menangis yang dianjurkan dan menangis yang dilarang, serta disamping itu juga bisa melihat dampak dari menangis untuk kesehatan manusia.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang dan batasan masalah yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang sekiranya akan mewakili pertanyaan tentang masalah menangis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ḥadith tentang menangis?
2. Bagaimana relevansi ḥadith menangis terhadap kesehatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka akan dijelaskan pula tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami ḥadith perihal menangis.
- b. Untuk mengetahui relevansi ḥadith menangis terhadap kesehatan.

2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan dari penelitian, ada juga kegunaan dari penelitian, diantara kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis/akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan sederhana dalam pengembangan studi ilmu hadis, dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan dapat menambah khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin, terutama Prodi Ilmu Hadis . Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi mahasiswa dalam memahami hadis Nabi dan merupakan salah satu bentuk usaha untuk ikut menyemarakkan kajian hadis, khususnya dalam konteks jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kerangka Berfikir

Menangis dalam kajian *ḥadīth* secara tematis ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi *ḥadīth-ḥadīth* tentang menangis, kategori menangis yang dianjurkan dan dilarang, serta bisa memahami *ḥadīth-ḥadīth* tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Nabi *Muḥammad saw.*, dalam *ḥadīth* tersebut.

Dalam penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu mengenai teori menangis baik dari segi ilmiah maupun dari segi agama, karena keduanya saling berkaitan. Dengan demikian dalam penelitian menggunakan beberapa teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Teori pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini tentunya teori sekitar menangis, baik itu dari segi ilmiah maupun dari segi agama. Menangis merupakan salah satu perwujudan emosi yang dimiliki makhluk hidup. Tidak hanya manusia saja yang bisa menangis. Karena binatang pun bisa menangis. Menangis merupakan cermin emosi manusia, yang merupakan bagian dari penyaluran emosi yang meliputi kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, ketakutan, cinta kasih, kebencian, dan kemarahan. Ekspresi diri tidak hanya berwujud gerakan, tetapi juga berupa berbagai reaksi emosional yang bermacam-macam itu.²⁷

Salah satu penyebab perbedaan frekuensi menangis antara laki-laki dan perempuan adalah tingginya hormon prolactin dalam tubuh wanita dibanding laki-laki. Menangis adalah pelepasan emosi yang paling tepat saat kita tak bisa mengungkapkan nya lewat kata-kata". Air mata yang di keluarkan saat kita sedang emosional mengandung hormon *endorphin* atau stress, sehingga bisa membuat perasaan lebih plong. Menangis juga diketahui bisa menurunkan tekanan darah dan denyut nadi. perasaan lega dan plong ketika ada beberapa masalah yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. menangis merupakan

²⁷ Muhdiyyin, *Tangis Rindu Padamu: Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan Dengan Air Mata Spiritual*, 28.

bentuk pengendalian emosi, tetapi bukan berarti menahan emosi yang lain.²⁸ Dengan demikian, ada manfaat dibalik tangisan seseorang yang berdampak terhadap seseorang, diantaranya bisa meredakan segala permasalahan yang ada dalam dirinya menjadi lebih lega dan plong setelah diungkapkan lewat tangisan.

Sedangkan menurut agama bahwa menangis itu mempunyai beberapa manfaat. Manfaat pertama bahwa menangis itu bisa menyehatkan mata, karena kalau mata tidak pernah mengeluarkan air mata, maka mata akan terasa kesat dan kotoran tidak keluar. Manfaat kedua bahwa menangis sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan seseorang, baik itu sedih, senang dan sebagainya yang mereka rasakan saat itu.

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang pemahaman ḥadith. Teori ini digunakan sebagai metode dalam memahami ḥadith-ḥadith tentang menangis. Teori pemahaman ḥadith merupakan sebuah teori yang digunakan untuk memahami suatu ḥadith agar pada prakteknya ḥadith tersebut bisa dipahami sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Nabi Muḥammad saw., melalui ḥadith tersebut.

Ada banyak metode yang biasa digunakan para ulama dalam memahami ḥadith Nabi, salah satunya metodologi yang digunakan oleh Yusuf al-Qardhawi dalam memahami ḥadith, yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Memahami ḥadith sesuai dengan petunjuk al-Quran.

²⁸ Maksum, *The Power of Air Mata*, 44.

²⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Al-Madkhal Li Dirasah As-Sunnah An-Nabawiyah: Pengantar Studi hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 53.

2. Menyelesaikan bahwa ḥadīth itu tidak bertentangan dengan al-Quran.
3. Menghimpun ḥadīth-ḥadīth yang bertema sama.
4. MenggAbūngkan ḥadīth-ḥadīth yang bertentangan.
5. Memahmi ḥadīth sesuai dengan latar belakang turunnya.
6. Nasakh dalam ḥadīth.
7. Menggunakan metode para sahabat dan tabi'in dalam melihat 'illat nash serta kondisi yang melingkupinya.
8. Sunnah: antara redaksi dan maknanya.
9. Membedakan antara sarana yang berubah dengan tujuan yang tetap.
10. Antara hakikat dan majas.

Dari beberapa metode yang digunakan Yusuf al-Qardhawi tersebut, dalam pemakaiannya bisa saja digAbūngkan atau diambil salah satu sehingga bisa meyakinkan kebenaran dalam pemahamannya. Disamping itu juga masih banyak metodologi dari beberapa ulama lain yang bisa digunakan dalam memahami ḥadīth Nabi.

Teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori takhrij ḥadīth yang dipergunakan untuk mengetahui kualitas dari ḥadīth-ḥadīth menangis. Takhrij ḥadīth merupakan sebuah pekerjaan penelusuran ḥadīth dari kitab-kitab aslinya (primer) yang mencantumkan sanad ḥadīthnya secara lengkap, sehingga bisa diketahui keaslian ḥadīth tersebut.³⁰

Dalam melakukan pentakhrijan ada beberapa metode yang bisa dilakukan dalam proses pentakhrijan ḥadīth, diantaranya adalah metode indeks

³⁰ Andi Rahman, "Pengenalan Atas Takhrij hadits," *Riwayah: Jurnal Studi Hadits* 2, no. 1 (2016): 149.

nama sahabat, metode pencarian nama pertama dalam matan ḥadīth, metode indeks kata, mengumpulkan ḥadīth-ḥadīth yang bertema sama, penelusuran berdasarkan kondisi sanad dan matan, dan cara terakhir yang bisa digunakan adalah bertanya langsung kepada orang yang ahli dalam bidang takhrij ḥadīth.³¹

Selain beberapa metode di atas, ada juga beberapa metode yang bisa digunakan dalam melakukan takhrij ḥadīth yaitu diantaranya sebagai berikut:³²

1. Metode Deskriptif, hal ini untuk membuktikan penerimaan atau penolakan makna dari suatu matan dan lambang periwayatan dalam sanad ḥadīth.
2. Metode Perbandingan, digunakan untuk membandingkan antara sanad atau matan dengan sanad atau matan lainnya, untuk menunjukkan bahwa dalam ḥadīth tersebut ada masalah atau tidak. Dengan catatan perbandingan tersebut harus dalam satu tema ḥadīth.
3. Metode Normatif, metode ini biasa digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu ḥadīth. Sedangkan ukuran bahwa matan dari suatu ḥadīth dianggap shahih ketika maknanya tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Sunnah.
4. Metode Kesejarahan, tentunya metode kesejarahan ini harus digunakan karena untuk mengetahui sanad dalam ḥadīth tersebut bersambung atau tidak dan untuk mengetahui kualitas dari para perawinya.

³¹ Rahman, 157–59.

³² Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadits* (Jakarta: Amzah, 2014), 5–6.

Dari ketiga teori di atas (teori menangis, teori pemahaman ḥadith dan teori tentang takhrij ḥadith) akan digunakan dalam proses penelitian ini dan menjadi pisau analisis untuk meneliti tentang ḥadith-ḥadith menangis.

E. Tinjauan Pustaka

Rasulullah saw. dengan hadis-hadisnya akan selalu menarik perhatian banyak pemerhati untuk melakukan kajian terhadapnya. Berbagai sisi kehidupan beliau, seperti cara berpakaian, cara makan, cara berjalan, pakaian yang selalu dikenakan, keringat yang dikucurkan, senyum-senyum yang dihadirkan, canda-canda beliau, dan sebagainya yang selalu menarik untuk dicermati dan dihayati.

Sejauh pelacakan penulis, belum ada suatu buku atau karya ilmiah yang mengungkap persoalan ini secara khusus mengenai penelitian tesis, yaitu tentang persoalan menangis dalam ḥadith yang kajiannya difokuskan secara tematis. Akan tetapi di bawah ini ada beberapa tulisan ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul "*Apa Arti Tangisan Anda*" karya Drs. Abdul Mujib, M.Ag. yang dalam pembahasannya juga menyitir beberapa hadis masyhur tentang menangis.
2. Muḥammad Syukron Maksom dalam bukunya menulis tentang "*The Power of Air Mata*" yang membahas tentang rahasia dibalik air mata. Dalam bukunya dijelaskan bahwa air mata adalah anugrah yang luar biasa bagi manusia baik dilihat dari sisi medis maupun ruhani. Buku ini baik

untuk dijadikan referensi untuk memberikan pandangan yang ragam mengenai tangisan.

3. Skripsi yang disusun oleh Tri Agus Subekti mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Menangis sebagai Metode dalam Kesehatan Mental (Study Kasus pada Tiga Orang Dewasa di Watu Lawang, Kebumen)*” dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang usaha menjaga kesehatan mental dengan menggunakan metode menangis.

Perbedaan antara skripsi dan tesis ini adalah: skripsi tersebut berbicara tentang metode kesehatan mental dengan cara menangis sedangkan dalam tesis ini penulis lebih menekankan kepada pemahaman hadits menangis dan relevansinya terhadap kesehatan yang dilakukan dengan metode tematis.

4. Skripsi yang berjudul *Menangis sebagai metode dalam kesehatan mental*, yang di tulis oleh Tri Agus Subekti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam pada tahun 2014.
5. Skripsi, *Menangis dalam perspektif Alquran relevansinya terhadap kajian kesehatan*, yang di tulis oleh Muhammad Afif Ardianto UIN Walisongo Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2016, dalam penelitian tersebut penulis memadukan antara kajian menangis dalam al-quran terhadap kesehatan sedangkan dalam tesis ini penulis membahas kualitas kualitas hadits menangis dan memadukan dengan pemahaman hadits terhadap relevansi ilmiah.

6. Jalaluddin Rakhmat dalam beberapa bukunya:
 - a. Reformasi Sufistik dalam sub pembahasan "*Tobat Nasional dan Tabaki*".
 - b. Meraih Cinta Ilahi dalam sub pembahasan "*Menghidupkan Kembali Tradisi Menangis*".
 - c. Renungan-renungan Sufistik dalam sub pembahasan "*Mencari Kenikmatan Shalat*".
7. Dadang Hawari dalam bukunya, Al-quran dan ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa. Dalam bukunya dijelaskan begitu representatif tentang terapi ketenangan hati dengan menggunakan metode al-quran yang menjadi sumber untuk bisa mendapatkan ketenangan hati.
8. Tesis yang berjudul *Menangis dalam konsep ḥadith* yang ditulis oleh Abdul Muiz UIN Syarif Hidayatullah dalam fakultas Studi ilmu-ilmu agama bidang Tafsir Hadis.

Dari beberapa tulisan dan penelitian di atas, ada suatu perbedaan yang sangat mencolok dengan penelitian ini yaitu terletak kepada sudut pandang penelitiannya. Penelitian ini lebih cenderung kepada penelitian ḥadith-ḥadith menangis dan pemahmana ḥadith tersebut serta relevansinya terhadap kesehatan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena di dalamnya akan dibahas mengenai tata cara dalam keberlangsungan penelitian tersebut. Dalam metodologi penelitian akan

dibahas beberapa point mulai dari jenis penelitian sampai teknik pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian. Diantara poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian tesis ini didasarkan atas kajian pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur sebagai objek utama analisisnya dengan metode tematis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, maupun artikel, sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, agenda dan sebagainya.

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Data tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan menangis Data ini bersumber dari kitab-kitab hadis yang memuat hadis-

hadis tersebut. Adapun kitab-kitab hadis yang menjadi sumber primer, yaitu hadis-hadis yang terdapat dalam *kutubus sittah*, dan *kutubut tis'ah*, kitab-kitab yang memuat tentang fiqih wanita, Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadīts* karya A.J. Wensinck, *Mifah Kunuz As- Sunnah* karya A.J. Wensinck, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal* karya al-Mizzi, *Tahzib al Tahzib* karya Imam al-Hafiz SyihAbūddin Aḥmad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqolani.

Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dalam pembahasan. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dengan metode tematis sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hadis-hadis yang berbicara tentang menangis yang termuat dalam *kutubussittah* dan *kutubut tis'ah*.
- b. Mengklasifikasikan hadis hadis tentang menangis.
- c. Menganalisis hadis hadis menangis dari segi sanad dan matan.
- d. Menyimpulkan Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, tanpa campur tangan pihak peneliti. Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi interpretasi, dan refleksi. Pendekatan sama dengan istilah *approach* yang bisa diartikan sebagai cara atau metode analisis yang didasarkan pada teori tertentu. Di antaranya adalah metode *takhrij*.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal tesis, bagian isi tesis dan bagian akhir tesis yang terbagi dalam lima bab. Masing-masing bab terbagi dalam berbagai uraian sub-sub bab. Sistematika tesis ini adalah sebagai berikut: bagian awal tesis terdiri dari halaman awal, Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi, Surat Pernyataan, Pengesahan Penguji, Pengesahan Pembimbing, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Singkatan, Pedoman Transliterasi, dan Abstrak.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berfikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum. Dalam tinjauan umum ini ada beberapa hal yang akan dibahas, yaitu tentang menangis, teori pemahaman ḥadith, dan teori untuk mengetahui tentang kualitas ḥadith yaitu takhrij ḥadith.

Bab III menjelaskan tentang klasifikasi dan pemahaman ḥadith, yang isinya tentang klasifikasi dari beberapa ḥadith tentang menangis, kualitas dari ḥadith tersebut dan juga pemahaman ḥadith secara ilmiah.

Bab IV yaitu analisis terhadap ḥadith-ḥadith tentang menangis. Yaitu perasan dari klasifikasi ḥadith yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta kritik untuk penelitian ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG